



## PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS 3

Wina Mustikaati<sup>1</sup>, Agus Muharam<sup>2</sup>, Ayang Ranisa Rahma<sup>3</sup>, Isna Alifia Aghniyah<sup>4</sup>, Puput Trisnawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: [winamustika@upi.edu](mailto:winamustika@upi.edu)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: [agusmuharam.yasri@gmail.com](mailto:agusmuharam.yasri@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: [ayangrr@upi.edu](mailto:ayangrr@upi.edu)

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: [isnaalifiaaghniyah@upi.edu](mailto:isnaalifiaaghniyah@upi.edu)

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: [puputtrisnawati@upi.edu](mailto:puputtrisnawati@upi.edu)

### INFO ARTIKEL

*Sejarah artikel:*

Diterima : November 2022

Direvisi : November 2022

Disetujui : Desember 2022

Terbit : Desember 2022

*Kata Kunci:*

*kontesktual, lingkungan hidup, karakter*

*Keywords:*

*contextual, environment, character*

### ABSTRAK

The subjects of this study were class 3A students at SDN 2 Sindangkasih in the context of implementing Environmental Education learning at the elementary school level, as well as to find out whether there was an increase in students' environmental awareness through Environmental Education with a Contextual Learning Approach. This research is a qualitative research with a type of field study and literature study. And using Classroom Action Research which is designed in one cycle consisting of 4 stages. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the research show that the learning of Environmental Education at SDN 2 Sindangkasih is implemented quite well. As for its implementation, Environmental Education takes an important role that influences the character of students.

### ABSTRAK

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 3A di SDN 2 Sindangkasih dalam rangka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup ditingkat Sekolah Dasar, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan sikap kepedulian lingkungan pada diri siswa melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Belajar Kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi lapangan dan studi pustaka. Dan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam satu siklus yang terdiri dari 4 tahapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN 2 Sindangkasih terlaksana dengan cukup baik. Adapun dalam implementasinya, Pendidikan Lingkungan Hidup mengambil peranan penting yang berpengaruh pada karakter peserta didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan usaha untuk melestarikan lingkungan dan alam yang dilakukan generasi saat ini untuk generasi selanjutnya agar tetap terjaga. Penanaman cinta pada lingkungan menjadi solusi utama yang harus dilakukan sedini mungkin agar generasi muda mempunyai keterbukaan pemikiran serta pemahaman yang baik dan benar tentang masalah-masalah lingkungan yang ada disekitarnya.

Pendidikan Lingkungan adalah sebuah proses yang komprehensif untuk menolong manusia dalam memahami lingkungan dan isu yang terkait. Permasalahan

yang terjadi saat ini di lingkungan sekitar disebabkan karena ketidakmampuan manusia dalam memaknai dan mengembangkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (North American Association for Environmental Education, 2001). Membangun gaya hidup dan perilaku yang selaras dengan lingkungan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu proses untuk dapat menjadikan diri seseorang lebih dewasa Bloom (1956). Oleh karena itu, jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keselarasan dan etika lingkungan yang baik. Jalur pendidikan dapat ditempuh mulai dari tingkat PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai dengan Perguruan Tinggi.

Kualitas generasi muda di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh kualitas sekolah saat ini. Nawawi (Handoyo, 2002) menyatakan peranan sekolah diantaranya yaitu membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan bahkan keahlian yang diperlukan dalam mencari nafkah hidup masing-masing kelak setelah dewasa, membantu anak mempelajari cara menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu atau masyarakat, membantu anak mengembangkan sosialitas agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama sebagai warga suatu bangsa, serta memperbaiki mutu dan kualitas kehidupan manusia. Jadi bisa dikatakan bahwa paradigma pendidikan saat ini yaitu cenderung lebih mendorong peserta didik untuk memberdayakan dirinya dan bertanggungjawab pada lingkungannya.

Dengan itu, sebuah Pendidikan mengenai Lingkungan Hidup sangat diperlukan oleh banyak orang apalagi anak usia Sekolah Dasar. Pendidikan Lingkungan Hidup pada era abad 21 ini sudah banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran bahkan sudah termasuk kedalam mata pelajaran tematik. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya atau tindakan untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan yang ada di lingkungan.

Barlia (2008) dalam Aripin (2017) menyatakan Pendidikan Lingkungan Hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. Menurut Apandi R (2013) menyatakan, melalui pembelajaran lingkungan hidup diharapkan dapat membentuk kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Agar peserta didik memahami konsep materi ajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mudah, maka guru atau tenaga pendidik diharapkan dapat mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan konteks atau keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal, situasi dan kondisi sekolah yang terjadi, serta berbagai pengalaman serta hal-hal yang menarik yang pernah dialami peserta didik secara langsung. Piaget dan Barbel Inhelder (1969) menyatakan, proses kedewasaan erat kaitannya dengan perkembangan intelektual seseorang dan kesiapan yang dimiliki untuk perkembangan selanjutnya. Siswa sekolah dasar berada pada tahap

operasional kongkret dimana berpikir logis yang dimiliki didasarkan pada manipulasi fisik dan objek, sehingga penanaman konsep lingkungan hidup pada jenjang ini merupakan hal yang strategis.

Pendekatan pembelajaran kontekstual pada dasarnya bertujuan untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan tersebut, akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan terwujudnya suasana belajar yang bermakna, positif, dan menyenangkan. Dengan begitu, hal ini akan meningkatkan dan menumbuhkan minat siswa dalam mata pelajaran Lingkungan Hidup. Neal (1995) menyatakan bahwa, untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan maka siswa perlu dimotivasi untuk tertarik, kemudian dibimbing untuk melakukan observasi.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan lingkungan pribadi, sosial, dan budaya (Kunandar, 2007). Pembelajaran Kontekstual menurut Johnson (Kunandar, 2007) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong siswa melihat makna dalam akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kebudayaan mereka. Supranoto (2016) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis Pendekatan Kontesktual merupakan alternatif pendukung yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian pendidikan yang dapat dilakukan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan serta peninjauan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas serta keefektivan dalam proses pengajaran yang berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini dirancang dalam satu siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Selain itu, penelitian ini juga memakai metode studi pustaka untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup serta pengimplementasian sikap peduli lingkungan. Peneliti juga melakukan studi lapangan untuk memperoleh data-data yang akan dipergunakan dalam penulisan dengan cara melakukan pengamatan serta observasi langsung di Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkasih, juga melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas III mengenai berbagai jenis pendekatan yang

dapat memotivasi siswa semangat belajar. Wawancara ini dilakukan untuk meminta masukan, saran, informasi, pendapat, dan cara pengajaran yang berkaitan dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Metode Pembelajaran Kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut tahapan yang dilakukan pada siklus penelitian ini yaitu:

### **1. Perencanaan**

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup bertujuan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan dengan meningkatkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, juga bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan kognitif siswa. Tema pembahasan yang sedang dipelajari yaitu tentang menyayangi tumbuhan subtema 3. Adapun media pembelajaran yang digunakan guru yaitu Buku Paket Kurikulum 2013. Selanjutnya dalam siklus perencanaan, guru menentukan tahapan proses pembelajaran dengan meminta anak membaca materi yang terdapat di dalam buku siswa, lalu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Kemudian materi ini diimplementasikan oleh guru dengan meminta siswa membawa tanaman atau bibit tumbuhan yang kemudian anak ditanam bersama.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan guru beserta siswa dengan melakukan penanaman bibit tumbuhan atau tanaman ke dalam pot, botol bekas, ataupun ember. Kemudian siswa dapat menuangkan idenya kedalam bentuk lukisan atau gambar yang harus dituangkan pada pot, botol bekas, ataupun ember. Lalu siswa diajarkan merawat tanaman dengan menyiram air dan pupuk pada tanaman yang telah mereka tanam.

### **3. Observasi atau Pengamatan**

Observasi atau pengamatan pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan.

### **4. Refleksi**

Dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tadi, memperoleh hasil yang memuaskan baik bagi anak ataupun guru. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup siswa sangat berantusias, semangat ketika melakukan praktek secara langsung dengan menanam tanaman, menghias tempat tanamannya seperti pada pot, botol bekas, ataupun ember dan menyiram tanaman. Siswa pada tahap ini dilatih dalam kemampuan berkreasi dan kemampuan berpikir siswa. Disini guru merasa berhasil karena dapat membuat anak-anak mengikuti pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup ini dengan senang dan dapat mengaitkan melalui metode pembelajaran kontekstual. Karena pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup guru memberikan tugas kepada siswa untuk menanam tanaman dilingkungan rumahnya.

Kerusakan alam yang terjadi pada dasarnya lebih dititik beratkan pada kemampuan manusia untuk melihat dengan jangkauan jauh melampaui batas kepentingan sendiri di samping kemampuan dalam melihat kenyataan yang

sebenarnya dalam kehidupan (Soerjani, 1992: 19). Perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan menjadi perhatian yang serius dan harus dicermati. Pengertian yang mendalam mengenai lingkungan alam merupakan isu sosial dan ekologis, sehingga krisis lingkungan dapat dikatakan sebagai hasil interaksi dari berbagai keperhatinan global (Utina, R & Baderan, D.W.K., 2009).

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang difokuskan pada konsep dan permasalahan lingkungan hidup dapat diadopsi oleh siswa. Hal ini penting karena jenjang anak sekolah dasar berada pada periode operasional kongkrit dimana berpikir logis yang didasarkan pada suatu objek sehingga penanaman konsep Lingkungan Hidup pada jenjang merupakan hal yang strategis (Viaget dalam Good dan Brophy 1990). Melalui modifikasi teori Viaget dikemukakan bahwa proses membangun struktur kognitif dapat terwujud melalui sebuah informasi dan transformasi.

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Hasil wawancara dengan guru wali kelas menyatakan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup ini mengambil peranan penting yang berpengaruh pada karakter peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan dapat dimulai dari hal-hal sederhana dan terencana dengan melakukan kegiatan nyata yang menyenangkan. Siswa diperkenalkan dengan konsep pendidikan yang menyatu dengan alam agar muncul kesadaran bahwa sesuatu yang ada disekitar dapat dipelajari, diamati, dihayati, dan di eksplor sebagai wujud kecintaan terhadap lingkungan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru Wali Kelas III, yaitu dengan mengajak para siswanya untuk menanam berbagai jenis tanaman. Implementasi Metode Pembelajaran Kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas III SDN 2 Sindangkasih tidak terlepas dari faktor yang menjadi pendukung pelaksanaannya. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas. Bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup antara lain karena ingin memupuk jiwa peduli lingkungan pada diri peserta didik serta menciptakan suasana sekolah yang asri dan sejuk untuk menunjang proses belajar mengajar sebagai wujud penerapan dan keberhasilan dari proses pembelajaran.

Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Konvensi Unisco (1997) di Tbilisi dalam Sudaryanti (2009) (Candrawati, 2021) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru.

Pendidikan Lingkungan Hidup sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap kebiasaan peserta didik. Karena dengan begitu, peserta didik dapat mengenal banyak manfaat mengenai tanaman dan mengetahui banyak jenis-jenis tanaman. Peran guru dalam pembelajaran ini bukan hanya mengajarkan anak cara

menanam tanaman di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga membiasakan anak untuk mengimplementasikannya di lingkungan rumah.

Pernyataan Guru Wali Kelas tersebut diperkuat dengan fakta lapangan yang dilihat Peneliti secara langsung di SDN 2 Sindangkasih. Terdapat banyak jenis tanaman yang tumbuh di depan kelas dan di halaman sekolah. "Ini hasil menanam anak-anak semua. Karena ada mata pelajaran PLH, jadi mereka diajarkan untuk menanam tanaman di sekolah, itung-itung belajar juga walaupun masih kelas III", ujar beliau ketika kami meminta penjelasannya. Selain tanaman hias yang tumbuh disekitar lapangan sekolah, ada berbagai jenis bunga seperti bunga melati, bunga aster serta bunga kertas yang berbaris rapih diluar kelas. Terdapat juga tanaman obat-obatan di halaman belakang sekolah yang ditanami temulawak, jahe, kencur, daun sirih, lidah buaya dan pohon betadin. "Anak-anak juga suka menanam sayuran, minggu kemarin baru panen walaupun masih sedikit. Ada kacang panjang dan kangkung darat, biasanya dikonsumsi bersama saja", jawab Narasumber kemudian.

Pengajaran kontekstual merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa memperluas, dan menerapkan pengetahuan hingga keterampilannya dalam berbagai kegiatan atau berbagai latar lingkungan baik di lingkungan sekolah, maupun luar sekolah. Materi dalam pembelajaran kontekstual tentunya harus mempunyai keterhubungan yang erat dengan sebuah konteks, baik konteks pengetahuan, keterampilan, ataupun konteks lingkungan kehidupan siswa. Dengan adanya keterkaitan antara pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pengajaran kontekstual maka siswa dapat dengan mudah memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari di sekolah untuk bisa diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari anak. Oleh karena itu untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual ini guru harus bisa memilih dan menentukan topik atau pokok bahasan yang tentunya bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual terutama terkait dengan masalah-masalah lingkungan yang penting dan nyata terjadi di kehidupan sehari-hari atau yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan itu siswa mampu memperoleh manfaat yang banyak setelah mengikuti pelajaran di sekolah terutama setelah belajar pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup karena siswa bisa menerapkan karakter peduli lingkungan dari usia dini. Jadi Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 3 SDN 2 Sindangkasih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup bisa berjalan dengan baik.

Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Minggu Alam Sekitar Malaysia/MASM (2004) tersebut meliputi (1) program 5R (Rethink, Reduce, Repair, Reuse, Recycle) kegiatan 5R tersebut antara lain menggunakan pembuangan sampah, menggunakan air hujan untuk menyiram tanaman, dan membuat pupuk kompos dari sisa makanan dan tumbuhan, (2) penghijauan sekolah yang antara lain merencanakan konsep taman sesuai manfaatnya, contohnya taman herba, membuat pelabelan pohon dan fungsi dari masing-masing pohon, dan penggunaan pupuk organik (Kementrian Sumber Asli dan Alam Sekitar, 2004).

Menurut artikel yang ditulis oleh Sumarni menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif haruslah menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan dapat

menarik perhatian siswa sebagaimana tujuan dari mata Pelajaran Lingkungan Hidup. Dalam penelitian ini juga dituliskan bahwa belajar kontekstual harus terjadi keterkaitan erat antara materi pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehari-hari.

## SIMPULAN

Didalam proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, siswa harus terlibat secara aktif dan mempunyai peranannya dalam membangun informasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya imajinasi. Penekanan dalam pembelajaran ini, bukan hanya penalaran dan penguatan konsep teori saja, melainkan juga pengubahan pola pikir, sikap, dan tindakan siswa agar lebih peduli terhadap keadaan lingkungan, tanggap terhadap perubahan dan permasalahan lingkungan, memiliki etika baik dengan lingkungan, serta mempunyai simpati dan empati dalam menjaga lingkungannya. Tujuan pendidikan peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan kepada siswa untuk memberdayakan lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menghindari perilaku merusak lingkungan, menanamkan jiwa tanggungjawab dan cinta lingkungan, serta dapat menjadikan contoh sebagai penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami konsep belajar Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mudah dan berkesan, maka perlu adanya pendekatan belajar yang mengaitkan antara isi materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dari diri siswa untuk membangun hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan sehari-harinya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karenanya, Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis Pendekatan Kontesktual merupakan alternatif pendukung yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian pendidikan yang dapat dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia*, 2(1), p. 98-108.
- Aripin, I. (2017). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERORIENTASI 3R (REUSE, REDUCE AND RECYCLE) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN. *Jurnal Bio Educatio*. Volume 2, Nomor 2. p. 01-11
- Bloom, Benyamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objective: Book I Cognitive Domain*. N.Y.: Longman Inc.
- Candrawati, T. (2021). Pemahaman Guru PAUD tentang Literasi Lingkungan Terkait dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif*. Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Good, T.L. & Brophy, J.E. (1990). *Educational Psychology*. New York: Longman
- Handoyo, B. (2002). Model Sekolah Hijau Berbasis Sekolah Setempat di Sekolah Dasar Sekitar Sungai Bango Sawojajar Malang. *Laporan penelitian tidak diterbitkan*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.

- Kementrian Sumber Asli dan Alam Sekitar. (2004). *Anugerah Sekolah Rakan Alam Sekitar (SERASI), Minggu Alam Sekitar Malaysia/ MASM*. Kinibalu: Unit Pendidikan dan Sebaran Maklumat
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Neal, L. H. O. (1995). Using Wetlands to Teach Ecology and Environmental Awareness in General Biology. *The American Biology Teacher*. New York: The National Association of Biology Teachers. 57 (3)
- North American Association for Environmental Education. (2001). Using Environment-Based Education to Advance Learning Skills and Character Development. *A Report, Annotated Bibliography, and Research*. Washington: NEE & Training Foundation.
- Piaget, Jean, dan Barbel Inhelder, (1969). *The Psychology of Child* , London: Routledge & Kegan Paul
- Soerjani. (1992). *Lingkungan, Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press,
- Supranoto, Heri. (2016). PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TEKNIK PRAKTEK JUAL BELI TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA MEMAHAMI AKUNTANSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UM METRO. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.4. No.2 .p.36-42
- Utina, R & Baderan, D.W.K. (2009). *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press